

Analisis Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19

Ratna Irawati¹⁾, Dita Riyanto Putro²⁾

¹ Universitas Islam Kadiri

² Universitas Kadiri

Email: ditariyanto@unik_kediri.ac.id

The managerial ability of the principal is very necessary in the learning process among planning, organizing, driving, and supervising. That ability is to prepare teachers in carrying out a better learning performance process. In addition, that ability is also to find out and explore the independence of students in learning while still being guided by the vision, mission, and educational goals that have been formulated. This study aims to determine the effect of the principal's managerial ability and teacher performance on the learning independence of students in the implementation of PTMT during the Covid-19 pandemic in MTs. Negeri 2 Kediri either simultaneously and also partially. The instrument used is a questionnaire which related to the managerial ability of the principal, teacher performance, and student learning independence. The instrument was analyzed using the SPSS application to find the relationship between variables related to data quality tests, prerequisite tests for linear regression analysis, and analysis of research hypothesis testing. The results stated that there was a significant simultaneous and partially effect between the managerial ability of the principal, and the teacher's performance on the learning independence of students in the implementation of PTMT pandemic at MTs. Negeri 2 Kediri.

Keywords: *Relationship Analysis, Principal Managerial Ability, Teacher Performance, Independent Learning of Students, Limited Face-to-face Learning Implementation (PTMT).*

Latar Belakang Teoritis

Manajemen sumber daya manusia merupakan sebuah bahasan yang sangat kompleks untuk dibicarakan khususnya dalam sebuah instansi pemerintah, karena fungsi dan peran dari sumber daya manusia itu sendiri dalam sebuah rangkaian kehidupan bermasyarakat yang terkait mulai dari perubahan dan perkembangan pola pikir kehidupan sehari-hari sampai pada perkembangan pembangunan yang ada di suatu daerah atau negara yang ditempati. Artinya suatu daerah atau negara tidak akan bisa maju apabila tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas walaupun daerah atau negara tersebut memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah (Rahman, 2020).

Hakikat perwujudan perbaikan perkembangan masyarakat atau SDA disuatu daerah maupun negara digambarkan dengan adanya sumber daya manusia yang mumpuni termasuk di antaranya adalah para pegawai yang bekerja di sebuah lingkungan organisasi atau instansi pemerintahan yang biasanya kita sebut sebagai pegawai, karyawan, personil, pekerja, sampai pada pimpinan atau manajer (Jahari, 2018).

Salah satu konsentrasi perkembangan dan pengembangan dalam konteks sumber daya manusia pada akhir-akhir ini yang paling gencar diperbincangkan adalah sumber daya

manusia dalam bidang dunia pendidikan. Seperti halnya yang kita ketahui bahwa, konteks sumber daya manusia dalam dunia pendidikan adalah mencakup dari segi pemerintahan yaitu menteri pendidikan, instansi terkait, para pimpinan lembaga pendidikan atau Kepala Sekolah, para pendidik, tenaga kependidikan, sampai pada peserta didik dari berbagai tingkat pendidikan. Pentingnya sumber daya manusia dalam dunia pendidikan untuk diperbincangkan tak lepas dari apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah terkait pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan pada para peserta didik secara luas.

Beberapa kebijakan yang dikeluarkan terkait pentingnya pendidikan karakter tersebut di atas tak lepas dari terjadinya kemerosotan tingkat moralitas sumber daya manusia yang lahir di tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara akhir-akhir ini dengan ditandai maraknya korupsi dari para pejabat, banyaknya pencurian di kalangan masyarakat ke bawah, dan minimnya intelektual sumber daya manusia dari para generasi penerus bangsa. Apabila masyarakat mengharapkan suatu kehidupan yang sejahtera dan terisi, maka proses jalannya pendidikan harus benar-benar jelas untuk dikembangkan dan diarahkan secara tepat

dengan mengacu pada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas agar nantinya dapat membentuk sebuah landasan berpikir, cara pandang, sikap dan cara bertindak yang benar-benar diharapkan dan sesuai sebagai sumber daya alam yang diharapkan (Sahlan, 2012).

Faktor utama yang dapat mempengaruhi keberlangsungan, peningkatan, dan perkembangan hasil *output* sumber daya manusia dalam dunia pendidikan adalah kemampuan manajerial dari Kepala Sekolah disuatu lembaga pendidikan dalam menjalankan perannya sebagai pimpinan untuk mengolah dan menerapkan segala kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang secara tersurat dan tersirat menyatakan bahwa, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana, sedangkan segala sesuatu termasuk kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode, dan waktu belajar, buku, serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran semuanya menjadi kewenangan sekolah (Presiden Republik Indonesia, 2014). Untuk itulah, Kepala Sekolah memiliki tuntutan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap tata kelola kualitas proses pendidikan dan pembelajaran sebagai suatu langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara nasional yang nantinya dapat memberikan dampak pada berkualitasnya sumber daya manusia yang diciptakan disuatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Salim, 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan adalah tenaga pendidik atau biasa disebut dengan guru. Tenaga pendidik atau guru merupakan seorang pendidik atau pengajar yang ada di suatu instansi sekolah baik itu negeri ataupun swasta yang memiliki kualifikasi atau kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal sarjana dan memiliki ketetapan hukum yang sah berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen yang berlaku (Sunarsi, 2020).

Kinerja guru itu sendiri merupakan sebuah capaian kompetensi guru yang

menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah yang dipengaruhi langsung oleh faktor lain yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman, dan lama tidaknya seorang guru tersebut dalam mengajar (Uno et al., 2014). Sehingga, apabila kinerja guru tersebut baik secara tidak langsung akan berdampak langsung pada sumber daya manusia atau peserta didik yang menjadi binaannya dalam mengembangkan dan mengeluarkan segala potensi yang ada pada dirinya. Selain itu, faktor kualitas kinerja guru ini dikatakan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru lah yang merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan atau sekolah (Russamsi et al., 2020).

Faktor terakhir yang terkait dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan adalah pelakunya sendiri yaitu para peserta didik. Peserta didik merupakan sekumpulan masyarakat dalam usia tertentu yang menjalankan, menerima, dan mengaktualisasikan pembelajaran secara mandiri dan formal dalam dunia pendidikan disuatu instansi pemerintahan agar dapat menemukan *passion* dan juga potensi yang ada dalam dirinya. *Passion* merupakan sebuah sikap yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pembelajaran yang membuat dirinya tidak gampang tertarik dengan hal-hal yang ada diluar dirinya atau dengan kata lain tidak gampang ikut kesana kemari yang tidak jelas. Sedangkan potensi merupakan segala sesuatu yang ada di dalam diri peserta didik yang perlu untuk dikembangkan agar tidak mati, sehingga nantinya peserta didik dapat mengetahui apa saja keinginan yang mau dicapainya untuk masa depan kelak (Nusanti, 2016).

Akan tetapi peserta didik tidak bisa hanya bergantung pada peran para tenaga pendidik atau guru dalam mengembangkan segala potensi yang mereka miliki dan juga *passion* mereka dalam kehidupannya kelak dalam menjalankan perannya sebagai salah satu generasi penerus atau sumber daya manusia yang berkualitas. Karena para peserta didik hanya bertemu dengan para tenaga pendidik atau guru maksimal kurang lebih 6 (enam) sampai dengan 7 (tujuh) jam, sedangkan selebihnya mereka berada dirumah

bersama orang tua. Untuk itu perlu adanya kemandirian para peserta didik dalam belajar mandiri untuk lebih mendalami potensi dan *passion* yang ada pada diri mereka sendiri. Kemandirian belajar itu sendiri merupakan sebuah langkah dari suatu individu yang tergolong peserta didik dengan secara aktif terlibat langsung dalam menciptakan lingkungan belajar, mengatur, melatih, dan menggunakan segala kemampuannya secara efektif, serta mendalami keyakinan motivasi positif yang dimilikinya dalam suatu pembelajaran (Sulistiyani et al., 2020).

Melihat kondisi saat ini kemandirian belajar peserta didik menjadi sebuah hal yang benar-benar mutlak dibutuhkan agar para peserta didik ini dapat terus mendapatkan pembelajaran, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, menemukan *passion* pada perilakunya, dan mengolah ilmu pengetahuan yang didapatkan dari para tenaga pendidik yang sangat terbatas karena adanya masa pandemi virus *covid-19* yang sedang melanda seluruh dunia khususnya di Indonesia pada kurang lebih 2 (dua) tahun belakangan ini.

Salah satu konsep pembelajaran yang dapat diterapkan dilembaga institusi pendidikan pada masa pandemi virus *covid-19* yang terjadi akhir-akhir ini adalah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas atau disingkat PTMT. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pendidikan yang dijalankan oleh tempat penulis dalam melakukan penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yang merupakan sebuah lembaga di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini sesuai dengan Surat Edaran dari Kementerian Agama yang menyatakan bahwa, memastikan semua warga madrasah (peserta didik, guru/pendidik, dan tenaga kependidikan) mengisi daftar periksa kesiapan PTM terbatas sesuai dengan kondisi sebenarnya untuk tahun pelajaran 2021/2022 (Kemenag, 2021).

Adapun tata kelola Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di MTs. Negeri 2 Kota Kediri yang merupakan tempat penulis melakukan penelitian ini adalah dengan cara memasukkan peserta didik 50% secara bergantian dan 50% peserta didik yang lain melakukan pembelajaran secara daring dengan dipandu oleh tenaga pendidik atau guru yang mengajarnya sesuai dengan jadwal

masing-masing kelas. Jadi, setiap harinya siswa sebanyak satu kelas secara bergantian masuk dan yang lainnya libur begitu juga sebaliknya seterusnya mulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu tanpa adanya kegiatan upacara bendera dan olahraga langsung di lapangan. Untuk itulah kondisi pelaksanaan pembelajaran semacam ini membutuhkan peran serta dari berbagai pihak yang terkait mulai dari Kepala Sekolah terkait bagaimana dalam mengontrol atau mengelola lembaganya dengan kemampuan manajerial yang dimilikinya, kinerja guru yang pastinya lebih terforsir untuk membagi waktu dan mengelola kelas agar dapat berjalan sesuai dengan kondisi pandemi, dan juga pastinya kemandirian peserta didik yang benar-benar harus dimaksimalkan kesadarannya karena keterbatasan pelaksanaan pembelajaran sehingga harus melakukan pengembangan kemampuannya sendiri secara mandiri dirumah.

Dari beberapa paparan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan manajerial Kepala Sekolah, dan kinerja guru terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa pandemi *covid-19* di MTs. Negeri 2 Kota Kediri pada tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan beberapa paparan dan tujuan penelitian di atas, maka penulis memberikan konsep kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa, kemampuan Kepala Sekolah di suatu lembaga instansi pendidik atau sekolah formal dalam melakukan manajerial sangat diperlukan dalam proses implementasi pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan (Hastowo & Abduh, 2021).

Pelaksanaan manajerial perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah adalah untuk mengetahui dan menggali kemandirian peserta didik dalam belajar dengan tetap berpedoman pada visi, misi, dan tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan (Muhtadi & Sukirwan, 2018).

Sedangkan pelaksanaan manajerial pengorganisasian yang dilakukan Kepala Sekolah adalah untuk mempersiapkan tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lian, 2017).

Selanjutnya proses pelaksanaan manajerial penggerak yang dilakukan Kepala Sekolah dilakukan adalah dengan cara menggerakkan sumber daya manusia, sumber daya non manusia, dan senantiasa menjalin komunikasi yang baik selama proses pembelajaran (Presiden Republik Indonesia, 2014).

Untuk yang terakhir pelaksanaan manajerial pengawasan adalah dengan cara melakukan penilaian keterlaksanaan program pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* (Kemenag, 2021).

Dari beberapa paparan yang telah penulis sampaikan tersebut di atas maka, pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa hipotesis bahwa, “terdapat pengaruh bersama-sama kemampuan manajerial Kepala Sekolah, dan kinerja guru terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa pandemi *covid-19* di MTs. Negeri 2 Kota Kediri pada tahun pelajaran 2021/2022”.

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ini menggunakan pendekatan jenis dan pendekatan penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan sebuah penelitian

yang menuntut penggunaan angka yang banyak mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran dari data yang diperoleh, dan penampilan dari hasil penelitian yang dilakukan (Dr. Sandu Siyoto, SKM & M. Ali Sodik, 2015).

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Penelitian ini memiliki populasi yang diambil sebagai subjek penelitian pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan pada lembaga pendidikan MTs. Negeri 2 Kota Kediri dengan jumlah total kurang lebih sebanyak ± 128 personil, dan juga seluruh peserta didik kelas VII-A sampai VII-N tahun pelajaran 2021/2022 yang jumlah total kurang lebih sebanyak ± 480 anak.

b. Sampel

Adapun sampel yang diambil sebagai subjek penelitian pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tenaga pendidik dan kependidikan pada lembaga pendidikan MTs. Negeri 2 Kota Kediri untuk mengisi instrument kemampuan manajerial Kepala Sekolah, dan kinerja guru kurang lebih sebanyak ± 103 personil atau kurang lebih sebesar 20% dari populasi tenaga pendidik dan kependidikan, sedangkan untuk mengisi instrument kemandirian belajar peserta didik adalah diambil dari kelas VII-A sampai dengan VII-C tahun pelajaran 2021/2022 yang jumlah total kurang lebih sebanyak ± 103 anak atau kurang lebih sebesar 20% dari populasi siswa.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri (MTs. N 2 Kota Kediri) dengan profil sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Tempat Penelitian

No.	Identitas Madrasah	Uraian
1.	Nama Madrasah	MTs. Negeri 2 Kota Kediri
2.	Alamat	Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kota Kediri

No.	Identitas Madrasah	Uraian
3.	Telephone/ Fax	0354 – 687895
4.	NSM	121135710003
5.	NPSM	20583785
6.	E-mail	mtsn_kdr_2@yahoo.co.id
7.	Web	www.mtsn2kotakediri.sch.id
8.	FB	mtsn2_kotakediri
9.	IG	mtsn2_kotakediri
10.	Akreditasi	A

Sumber data:

<http://www.mtsn2kotakediri.sch.id>

Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan September 2022 yang kurang lebih pelaksanaannya selama \pm 6 bulan mulai dari pengajuan surat ijin pelaksanaan penelitian, pengambilan data, dan sampai pada penyusunan laporan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah dan juga beberapa guru MTs. Negeri 2 Kota Kediri terkait pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa pandemi *covid-19* di tahun pelajaran 2021/2022.

b. Angket

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner pada penelitian ini adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan manajerial Kepala Sekolah, kinerja guru, dan kemandirian belajar peserta didik pada MTs. Negeri 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2021/2022.

c. Observasi

Adapun proses observasi dari teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengamati pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa pandemi *covid-19* di

MTs. Negeri 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2021/2022.

5. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner yang berisi beberapa pernyataan terkait pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa pandemi *covid-19* di MTs. Negeri 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

a. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Adapun angket atau kuesioner pernyataan yang menjadi instrument penelitian pada pelaksanaan penelitian ini terkait kemampuan manajerial Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Penelitian Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

No.	Item/ Uraian/ Pernyataan	Indikator Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah
1.	Kepala Sekolah membuat tujuan yang jelas terkait proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).	Perencanaan
2.	Kepala Sekolah menentukan strategi yang jelas untuk mencapai tujuan proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).	
3.	Kepala Sekolah mensosialisasikan rencana dan program yang telah dibuat terkait proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).	Pengorganisasian
4.	Kepala Sekolah memperhatikan dan	

No.	Item/ Uraian/ Pernyataan	Indikator Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah
	mengakomodasi berbagai masukan yang ada terkait proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).	
5.	Kepala Sekolah memberikan masukan dan arahan yang jelas kepada seluruh komponen sekolah terkait proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).	Penggerakan
6.	Kepala Sekolah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan terkait proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).	
7.	Kepala Sekolah memantau pelaksanaan program sekolah terkait proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).	Pengawasan
8.	Kepala Sekolah membuat evaluasi terhadap pelaksanaan program terkait proses pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).	

Sumber data: diolah, 2022

b. Kinerja Guru

Adapun angket atau kuesioner pernyataan yang menjadi instrument penelitian pada pelaksanaan penelitian

ini terkait kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Penelitian Kinerja Guru

No.	Item/ Uraian/ Pernyataan	Indikator Kinerja Guru
1.	Saya memperhatikan KI dan KD sesuai dengan cakupan materi pembelajaran yang diajarkan.	Penentuan dan Pentingnya Materi
2.	Saya memperhatikan urutan materi/sistematis keluasaan cakupan materi pembelajaran.	
3.	Saya mempersiapkan bahan belajar sesuai dengan perkembangan lingkungan peserta didik dari berbagai sumber belajar.	Menyediakan Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan
4.	Saya mempersiapkan sumber belajar sesuai dengan perkembangan lingkungan peserta didik dari berbagai sumber belajar.	
5.	Saya memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik terkait penilaian pengetahuan.	Pengarahan Tugas
6.	Saya memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik terkait penilaian ketrampilan.	
7.	Saya melakukan absensi sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kehadiran peserta didik secara keseluruhan.	Pengelolaan Kelas
8.	Saya memperhatikan dan mengkondisikan	

No.	Item/ Uraian/ Pernyataan	Indikator Kinerja Guru
	kondisi peserta didik secara keseluruhan dan berkala selama mengikuti proses pembelajaran agar tetap fokus.	
9.	Saya menjabarkan bahan dan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan jelas.	Penyampaian Materi
10.	Saya menerapkan model dan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan jelas.	
11.	Saya melakukan penilaian sikap terhadap proses ketercapaian peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai dengan selesai.	Melaksanakan Kegiatan Verifikasi
12.	Saya melakukan penilaian pengetahuan dan ketrampilan ketercapaian peserta didik setelah pembelajaran selesai dari hasil kerja peserta didik.	
13.	Saya melakukan kegiatan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan terhadap peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.	Melaksanakan Kegiatan <i>Enrichment</i>
14.	Saya memberikan tambahan materi penguatan terhadap peserta didik yang dirasa kurang atau memiliki nilai dibawah KKM.	

Sumber data: diolah, 2022

c. Kemandirian Belajar Peserta Didik

Adapun angket atau kuesioner pernyataan yang menjadi instrument

penelitian pada pelaksanaan penelitian ini terkait kemandirian belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar Peserta Didik

No.	Item/ Uraian/ Pernyataan	Indikator Kemandirian Belajar Peserta Didik
1.	Saya datang ke sekolah sebelum jadwal masuk yang ditentukan oleh sekolah/guru.	Rajin
2.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	
3.	Saya berani dan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru selama proses pembelajaran.	Keaktifan dalam Proses Pembelajaran
4.	Saya berani bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang tidak atau kurang dimengerti atau kurang jelas.	Keaktifan dalam Proses Pembelajaran
5.	Saya berusaha belajar lebih giat agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari hari ke hari.	Memiliki Motivasi atau Kemauan
6.	Saya mencatat hal-hal penting pada saat guru menjelaskan materi.	
7.	Saya aktif bertanya terkait tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran secara <i>online</i> .	Perhatian
8.	Saya senang melakukan diskusi terkait materi pembelajaran dengan teman atau guru.	

Sumber data: diolah, 2022

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh

penulis pada penelitian adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Adapun uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menguji angket penelitian yang digunakan oleh penulis berupa angket kemampuan manajerial Kepala Sekolah, kinerja guru, dan kemandirian belajar peserta didik yang total kesemuanya berjumlah 23 butir pernyataan.

2) Uji Reliabilitas

Adapun uji reliabilitas ini biasanya diaplikasikan langsung melalui perhitungan menggunakan aplikasi SPSS atau dapat diaplikasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma b^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σb^2 = varians total (Faisal, 2012).

b. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linear

1) Uji Normalitas Data

Adapun pengambilan keputusan uji ini adalah dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan apabila nilai probabilitas > 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan distribusi populasi adalah normal, begitupun sebaliknya apabila < 5% atau 0,05 maka populasi dikatakan tidak berdistribusi normal (Faisal, 2012).

2) Pengujian Linearitas Hubungan

Pengujian ini biasanya dinyatakan dengan rumus F deviasi sebagai suatu langkah untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang perolehan nilainya dikatakan linear apabila $P > 5\%$ atau 0,05 dan biasanya dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Faisal, 2012).

c. Analisis Uji Hipotesis Penelitian

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Adapun rumus persamaan regresi linear sederhana ini biasa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel *dependent*

α = konstan

b = koefisiensi regresi yang dicari

X = variabel *independent* (Mardawati, 2020).

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun rumus persamaan regresi linear sederhana ini biasa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel *dependent*

α = konstan

b_1, b_2 = koefisiensi regresi yang dicari

X_1 = variabel *independent* atau manajerial Kepala Sekolah

X_2 = variabel *independent* atau kinerja guru (Mardawati, 2020).

d. Uji t (Uji Koefisiensi Regresi Parsial)

Uji koefisiensi regresi secara parsial atau biasa disebut dengan uji t merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* dengan taraf kriteria nilai signifikansi uji (α) sama dengan 0,05, apabila t hitung kurang dari sama dengan t tabel berarti H_0 diterima, dan apabila t hitung lebih dari sama dengan t tabel berarti H_0 ditolak (Mardawati, 2020).

e. Uji F (Uji Koefisiensi Regresi Simultan)

Adapun pengambilan keputusan dari pengujian kriteria analisis uji koefisiensi regresi simultan atau biasa disebut dengan uji F ini antara lain adalah:

- 1) Apabila F hitung lebih dari F tabel atau nilai probabilitas F kurang dari 0,05 maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa, variabel bebas (X) yang dalam hal ini adalah variabel kemampuan manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yang dalam hal ini adalah kemandirian belajar peserta didik (Y).
 - 2) Apabila F hitung kurang dari F tabel atau nilai probabilitas F lebih dari 0,05 maka dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat dikatakan bahwa, variabel bebas (X) yang dalam hal ini adalah variabel kemampuan manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yang dalam hal ini adalah kemandirian belajar peserta didik (Y).
- f. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui besaran prosentase pengaruh sumbangan antara variabel bebas (X) yang dalam hal ini adalah variabel kemampuan manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang dalam hal ini adalah kemandirian belajar peserta didik (Y) yang biasanya dalam perhitungan menggunakan SPSS dapat dilihat dari *output model summary* (Mardawati, 2020).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Statistik Penelitian

Analisis deskriptif statistik ini merupakan sebuah langkah yang dilakukan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau

mendesripsikan semua data yang telah terkumpul pada penelitian yang digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. D.
kemampuan manajerial KS	103	26.00	40.00	32.3204	3.30245
kinerja guru	103	47.00	70.00	57.6214	4.98648
kemandirian belajar peserta didik	103	27.00	40.00	33.5825	2.92898
Valid N (listwise)	103				

Sumber data: diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada variabel kemampuan manajerial Kepala Sekolah (X_1) mempunyai jumlah N atau jumlah data setiap variabel sebanyak 103 dengan nilai minimum sebesar 26,00 dan nilai maksimal sebesar 40.00. Selain itu pada data tabel tersebut didapatkan nilai *mean* sebesar 32,3204 dan nilai standar deviasi sebesar 3,30245 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga terjadinya penyimpangan data pada variabel kemampuan manajerial Kepala Sekolah (X_1) bernilai rendah dan penyebaran nilainya sangat merata.

Pada variabel kinerja guru (X_2) juga mempunyai jumlah N atau jumlah data setiap variabel sebanyak 103 dengan nilai minimum sebesar 47,00 dan nilai maksimal sebesar 70.00. Selain itu pada data tabel tersebut didapatkan nilai *mean* sebesar 57,6214 dan nilai standar deviasi sebesar 4,98648 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga terjadinya penyimpangan data pada variabel kinerja guru (X_2) bernilai rendah dan penyebaran nilainya sangat merata.

Pada variabel yang terakhir yaitu kemandirian belajar peserta didik (Y) juga mempunyai jumlah N atau jumlah data setiap variabel sebanyak 103

dengan nilai minimum sebesar 27,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00. Selain itu pada data tabel tersebut didapatkan nilai *mean* sebesar 33,5825 dan nilai standar deviasi sebesar 2,92898 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga terjadinya penyimpangan data pada variabel kemandirian belajar peserta didik (Y) bernilai rendah dan penyebaran nilainya sangat merata.

b. Uji Kualifikasi Data

1) Uji Validitas

Adapun uji validitas dari variabel instrument kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) yang dikaji pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1)

No.	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	1	0,192	Valid
2.	0,451	0,192	Valid
3.	0,431	0,192	Valid
4.	0,435	0,192	Valid
5.	0,297	0,192	Valid
6.	0,481	0,192	Valid
7.	0,341	0,192	Valid
8.	0,445	0,192	Valid
Total X_1	0,711	0,192	Valid

Sumber data: diolah, 2022

Adapun uji validitas dari variabel instrument kinerja guru (X_2) yang dikaji pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen Kinerja Guru (X_2)

No.	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	1	0,192	Valid
2.	0,350	0,192	Valid
3.	-0,201	0,192	Tidak Valid
4.	-0,131	0,192	Tidak Valid
5.	0,050	0,192	Tidak Valid
6.	0,103	0,192	Tidak Valid
7.	0,565	0,192	Valid
8.	-0,014	0,192	Tidak Valid
9.	0,314	0,192	Valid
10.	0,191	0,192	Tidak Valid

No.	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
11.	0,343	0,192	Valid
12.	0,533	0,192	Valid
13.	0,273	0,192	Valid
14.	0,347	0,192	Valid
Total X_2	0,459	0,192	Valid

Sumber data: diolah, 2022

Adapun uji validitas dari variabel instrument kemandirian belajar peserta didik (Y) yang dikaji pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y)

No.	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	1	0,192	Valid
2.	0,350	0,192	Valid
3.	-0,201	0,192	Tidak Valid
4.	-0,131	0,192	Tidak Valid
5.	0,050	0,192	Tidak Valid
6.	0,103	0,192	Tidak Valid
7.	0,565	0,192	Valid
8.	-0,014	0,192	Tidak Valid
Total Y	0,393	0,192	Valid

Sumber data: diolah, 2022

2) Uji Reliabilitas

Adapun hasil dari uji reliabilitas dari variabel instrument kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1), kinerja guru (X_2) dan kemandirian belajar peserta didik (Y) dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Instrumen Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1), Kinerja Guru (X_2), dan Kemandirian Belajar Peserta Didik (Y)

Variabel	Jumlah Instrumen (Item)	r _{hitung}
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1)	8	0,846
Kinerja Guru (X_2)	14	0,863
Kemandirian	8	0,750

Belajar Peserta Didik (Y)		
---------------------------	--	--

Sumber data: diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel instrument kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) berdasarkan perhitungan *cronbach's alpha* mendapatkan nilai sebesar 0,846 yang berarti instrument tersebut dapat dikatakan reliabel atau layak dipercaya sebagai sebuah alat ukur variabel, karena berada pada posisi lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$).

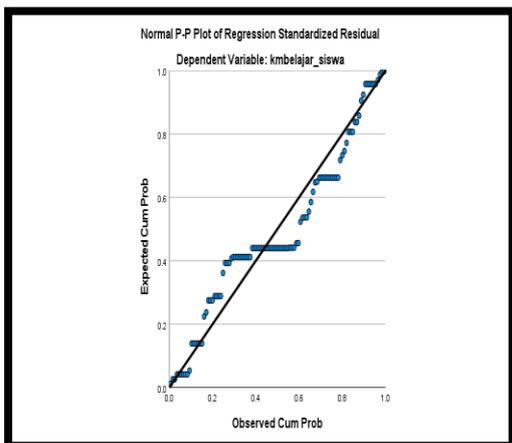
Selain itu, pada variabel instrument kinerja guru (X_2) berdasarkan perhitungan *cronbach's alpha* mendapatkan nilai sebesar 0,863 yang juga berarti instrument tersebut dapat dikatakan reliabel atau layak dipercaya sebagai sebuah alat ukur variabel, karena berada pada posisi lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$).

Sedangkan untuk variabel instrument yang terakhir yaitu kemandirian belajar peserta didik (Y) berdasarkan perhitungan *cronbach's alpha* mendapatkan nilai sebesar 0,750 yang artinya instrument tersebut dapat dikatakan reliabel atau layak dipercaya sebagai sebuah alat ukur variabel, karena berada pada posisi lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Adapun hasil yang didapatkan pada pengujian SPSS penelitian ini adalah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Uji Normalitas *Probability Plot*

Sumber data: diolah, 2022

Dari gambar tersebut di atas dapat diketahui bahwa, titik-titik (*ploting*) yang terlihat pada gambar mengikuti garis diagonal yang mana hal ini berarti model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas Hubungan

Adapun hasil uji linearitas hubungan pada keseluruhan instrument yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Linearitas Hubungan

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	Combined	637.442	11	57.949	22.194	.640
	Linearity	531.287	1	531.287	203.475	.640
	Deviation from Linearity	106.155	10	10.616	4.066	.624
Within Groups		237.607	91	2.611		
Total		875.049	102			

Sumber data: diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel uji linearitas hubungan di atas dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi *deviation from linearity* didapatkan sebesar 0,624 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa, terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) yang diteliti pada penelitian ini yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) dengan variabel terikat (Y) yang dalam hal ini adalah kemandirian belajar peserta didik (Y).

d. Hasil Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Adapun hasil perhitungan uji analisis regresi linear sederhana ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana *Variables Entered/Removed*

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kinerja_guru, manajerial_KS ^b		Enter
a. Dependent Variable: kmbelajar_siswa			
b. All requested variables entered.			

Sumber data: diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel kinerja_guru dan manajerial_KS berkedudukan sebagai variabel *independent* atau variabel bebas, dan kmbelajar_siswa berkedudukan sebagai variabel *dependent* atau variabel terikat. Adapun yang dimaksud variabel manajerial_KS adalah nilai keseluruhan dari variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, sedangkan yang dimaksud variabel kinerja_guru adalah nilai keseluruhan dari variabel kinerja guru. Untuk variabel kmbelajar_siswa yang dimaksud pada tabel tersebut di atas adalah variabel kemandirian belajar peserta didik.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada penarikan kesimpulan analisis regresi linear sederhana di atas, maka juga didapatkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Regresi Linear Berganda ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	828.339	2	414.169	886.682	<.001 ^b

Residual	46.710	100	.467		
Total	875.049	102			
a. Dependent Variable: kmbelajar_siswa					
b. Predictors: (Constant), kinerja_guru, manajerial_KS					

Sumber data: diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai F_{hitung} didapatkan sebesar 886,682 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa, model regresi pada penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (X) yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah (manajerial_KS) dan kinerja guru (kinerja_guru) terhadap variabel terikat (Y) kemandirian belajar peserta didik (kmbelajar_siswa).

3) Uji t (Uji Koefisiensi Regresi Parsial)

Adapun hasil dari perhitungan uji koefisiensi regresi secara parsial atau biasa disebut dengan uji t dapat digambarkan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisiensi Regresi Parsial atau Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.200	9.489		3.077	.224
	manajerial_KS	10.194	3.875	.216	2.631	<.001
	kinerja_guru	53.678	5.521	.799	9.722	<.001

a. Dependent Variable: kmbelajar_siswa

Sumber data: diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi perhitungan yang didapatkan dari variabel instrument *manajerial_KS* atau dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang disebut dengan kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) adalah sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 ($< 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,631 atau lebih besar dari t_{tabel} 1,98397 ($> 1,98397$). Hal ini berarti dapat disimpulkan dan diartikan bahwa, variabel bebas (X) yang disebut dengan kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) atau pada data SPSS disebut *manajerial_KS* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) kemandirian belajar peserta didik (Y) atau pada data SPSS disebut *kmbelajar_siswa*.

Selain itu, variabel instrument *kinerja_guru* atau dalam penelitian ini variabel bebas (X) yang disebut dengan kinerja guru (X_2) adalah sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 ($< 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 9,722 atau lebih besar dari t_{tabel} 1,98397 ($> 1,98397$). Hal ini berarti dapat disimpulkan dan diartikan bahwa, variabel bebas (X) yang disebut dengan kinerja guru (X_2) atau pada data SPSS disebut *kinerja_guru* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) kemandirian belajar peserta didik (Y) atau pada data SPSS disebut *kmbelajar_siswa*.

4) Uji F (Uji Koefisiensi Regresi Simultan)

Adapun hasil dari perhitungan uji koefisiensi regresi secara simultan atau biasa disebut dengan uji F dapat digambarkan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisiensi Regresi Simultan atau Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	65.078	2	32.539	52.995	.001 ^b
	26.402	100	.614		

Total	91.480	102			
a. Dependent Variable: <i>kmbelajar_siswa</i>					
b. Predictors: (Constant), <i>kinerja_guru</i> , <i>manajerial_KS</i>					

Sumber data: diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai F_{hitung} didapatkan sebesar 52,995 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,09 ($> 3,09$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa, variabel bebas (X) yang disebut dengan kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) atau pada data SPSS disebut *manajerial_KS* dan variabel bebas (X) yang disebut dengan kinerja guru (X_2) atau pada data SPSS disebut *kinerja_guru* berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) yang disebut dengan kemandirian belajar peserta didik (Y) atau pada data SPSS disebut *kmbelajar_siswa*.

5) Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.947	.946	.683

a. Predictors: (Constant), *kinerja_guru*, *manajerial_KS*

Sumber data: diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai korelasi atau hubungan yang didapatkan dari perhitungan tersebut adalah sebesar 0,973. Selain itu, dari perhitungan tersebut didapatkan nilai koefisiensi determinasi (*R Square*) sebesar 0,947 yang berarti variabel bebas (X) yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah (*manajerial_KS*) dan kinerja guru (*kinerja_guru*) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) kemandirian belajar peserta didik (*kmbelajar_siswa*) sebesar 94,7%.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis pelaksanaan penelitian yang tertuang pada hasil penelitian di atas, maka selanjutnya dilakukan pemaparan pembahasan di bawah ini untuk menjawab dan/atau melakukan pengujian terhadap hipotesis sebagai berikut:

Uji Hipotesis Pertama (H_1) yang berbunyi, “Pengaruh Bersama-sama Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs. Negeri 2 Kota Kediri Pada Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Hasil pembahasan ini dibuktikan bahwa, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 52,995 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,09 ($> 3,09$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa, variabel bebas (X) yang disebut dengan kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) atau pada data SPSS disebut manajerial_KS dan variabel bebas (X) yang disebut dengan kinerja guru (X_2) atau pada data SPSS disebut kinerja_guru berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) yang disebut dengan kemandirian belajar peserta didik (Y) atau pada data SPSS disebut kmbelajar_siswa.

Secara lebih mendalam artinya hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh bersama-sama kemampuan manajerial Kepala Sekolah, dan kinerja guru terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa pandemi *covid-19* di MTs. Negeri 2 Kota Kediri pada tahun pelajaran 2021/2022 diterima. Lebih dari pada itu, kesimpulan diterimanya hipotesis yang pertama (H_1) ini sesuai dengan pernyataan dari sebuah penelitian yang menyatakan bahwa, pelaksanaan manajerial perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah adalah untuk mengetahui dan menggali kemandirian peserta didik dalam belajar dengan tetap berpedoman pada visi, misi, dan tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan (Muhtadi & Sukirwan, 2018).

Kesimpulan

Dari beberapa paparan hasil dan pembahasan maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama yang signifikan antara kemampuan manajerial Kepala Sekolah, dan kinerja guru terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa pandemi *covid-19* di MTs. Negeri 2 Kota Kediri pada tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan didaptkannya nilai F_{hitung} sebesar 52,995 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,09 ($> 3,09$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$).

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penarikan kesimpulan yang telah dipaparkan maka rekomendasi yang dapat disampaikan adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para Kepala Sekolah yang menjadi pimpinan lembaga pendidikan khususnya Kepala Sekolah MTs. Negeri 2 Kota Kediri dalam mengembangkan kemampuan manajerialnya sebagai seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan dengan lebih teliti, lebih berorientasi pada perkembangan dan pengembangan dunia pendidikan yang semakin lama tuntutananya semakin besar lagi, dan lebih mendalam lagi dalam menyusun berbagai program yang telah disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan keterlaksanaan proses pendidikan di sekolah yang dipimpinnya atau diampunya.
2. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi semua para guru diseluruh Indonesia yang berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan para peserta didiknya khususnya para guru di MTs. Negeri 2 Kota Kediri untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya baik dalam menyusun program perencanaan pembelajaran sampai pada proses pelaksanaan pembelajaran agar para generasi bangsa kita dapat lebih menjadi para peserta didik yang mandiri, bermental baja, dan mempunyai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-harinya, baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat secara luas.

Referensi

- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M. K., & M. Ali Sodik, M. a. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. In Ayup (Ed.), *Literasi Media Publishing* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Faisal, A. A. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 252–263.
- Kemenag. (2021). *Surat Edaran Nomor: B-2733.1/DJ.I/PP.00/.00.11/08/2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Madrasah (RA, MI, MTs, dan MA/MAK), Pesantren, dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam Pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Cor* (Vol. 0, Issue 0, pp. 1–5). Kemenag. <https://siapbelajar.kemenag.go.id/#/SuratEdaran>
- Lian, B. (2017). *Kepemimpinan Dan Kualitas Kinerja Pegawai* (D. Wardiah (ed.); 1st ed.). Noer Fikri Offset.
- Mardawati, Y. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Ketrampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kaur [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu]. In *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.ij-su.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Muhtadi, D., & Sukirwan. (2018). Implementasi Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i1.289>
- Nusanti, I. (2016). Pengembangan Potensi Peserta Didik. In R. Surtantini (Ed.), *Direktoral Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Presiden Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*.
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tsaqofab; Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–23.
- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244–255. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>
- Sahlan, A. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (R. T. Sari (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media. <http://repository.uin-malang.ac.id/736/>
- Salim, N. A. (2017). Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.17977/um025v2i12017p008>
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.9638>
- Sunarsi, D. (2020). *Panduan Meningkatkan Kinerja dan Kepuasan Guru* (A. Rozi (ed.); 1st ed.). Desanta Muliavisitama.

Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Petta Solong, N. (2014). *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya (Suatu Kajian Mendalam Tentang Guru Mulai dari Kompetensi, Lingkungan Kerja, Motivasi, Disiplin, Prestasi Hingga Kinerja Guru)*. In *Sultan Amai Press* (1st ed.). Sultan Amai Press.